

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Bank BSI

Indonesia menjadi negara menggunakan penduduk muslim terbesar pada dunia, mempunyai potensi buat sebagai yang terdepan pada industri keuangan Syariah. Meningkatnya pencerahan warga terhadap halal matter dan dukungan stakeholder yang kuat, adalah faktor krusial pada pengembangan ekosistem industri halal pada Indonesia. Termasuk pada dalamnya merupakan Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan krusial menjadi fasilitator dalam semua kegiatan ekonomi pada ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah pada Indonesia sendiri sudah mengalami peningkatan & pengembangan yang signifikan pada kurun 3 dasa warsa ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, dan pengembangan jaringan menerangkan animo yang positif berdasarkan tahun ke tahun. Bahkan, semangat buat melakukan akselerasi jua tercermin berdasarkan banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali menggunakan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, & BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan menggunakan 19 Jumadil Akhir 1442 H sebagai penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, & BRI Syariah sebagai satu entitas yaitu Bank

Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan berdasarkan ketiga Bank Syariah sebagai akibatnya menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, dan mempunyai kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi menggunakan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) dan komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong buat bisa bersaing pada taraf global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tadi adalah ikhtiar buat melahirkan Bank Syariah pujian umat, yang diperlukan sebagai tenaga baru pembangunan ekonomi nasional dan berkontribusi terhadap kesejahteraan warga luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia jua sebagai cerminan paras perbankan Syariah pada Indonesia yang modern, universal, & menaruh kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).

2. Visi & Misi

a. Visi

TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK

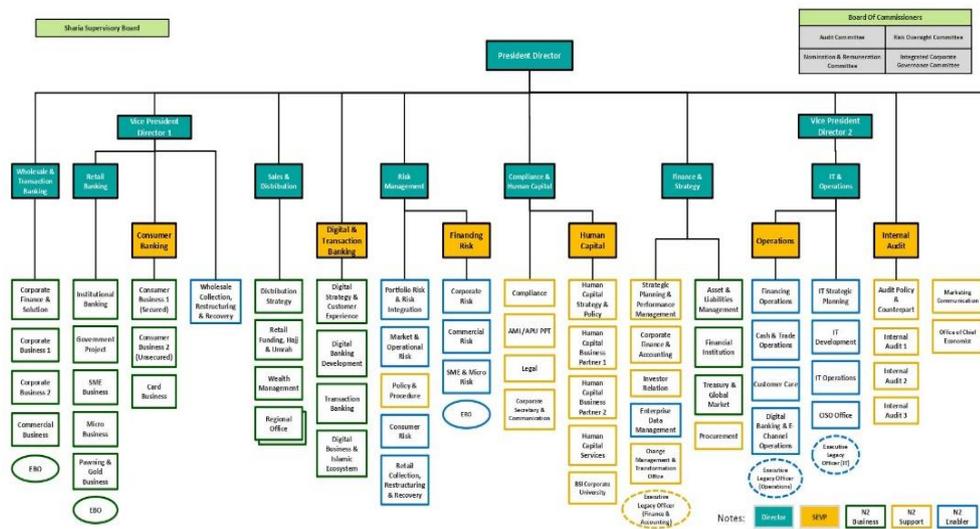
b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah pada Indonesia
- 2) Melayani >20 juta nasabah & sebagai top lima bank menurut asset (500+T) & nilai kitab 50 T pada tahun 2025.
- 3) Menjadi bank akbar yang menaruh nilai terbaik bagi para pemegang saham
- 4) Top lima bank yang paling profitable pada Indonesia (ROE 18%)

& valuasi bertenaga (PB>2)

- 5) lima) Menjadi perusahaan pilihan & pujian para terbaik Indonesia
- 6) Perusahaan menggunakan nilai yang bertenaga & memberdayakan rakyat dan berkomitmen dalam pengembangan karyawan menggunakan budaya berbasis kinerja

2. Struktur Organisasi



Gambar. 4.1 Struktur Organisasi Bank BSI

B. Penyajian Data

Mengenai penyajian data ini penulis memberikan dua penyajian data terkait dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana peranan yang diberikan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelayanan pembiayaan BSI dalam membantu pembiayaan UMKM di Kota Banjarmasin, adapun data selengkapnya sebagai berikut:

1. Peranan pembiayaan *di BSI* kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peranan pembiayaan yang dilakukan oleh BSI di wilayah kota Banjarmasin yaitu ada beberapa peranan yang diberikan, sebagai berikut:

a. Informan dari BSI

Nama : Ajeng Novika Sari

Usia : 28 Tahun

Jabatan : Micro Staff

Pendidikan : S1

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Ajeng Novika Sari selaku Micro Staff BSI Banjarmasin didapat data bahwa ada tiga dalam peranan pembiayaan *di BSI* kota Banjarmasin ini, yaitu:

1. Persyaratan

Mengenai persyaratan yang diajukan untuk peminjaman modal dalam usaha UMKM ini tidak begitu ribet dan persyaratan yang diberikan sama dengan bank-bank lainnya yaitu KTP, Buku Nikah apabila sudah menikah, apabila belum menikah minta surat

keterangan belum menikah kepada RT setempat dan yang paling penting surat keterangan usaha yang sudah dijalankan minimal 6 (enam) bulan sudah berjalan usaha tersebut. Selain itu dalam pengajuan ini paling cepat 3 hari sudah bisa dicairkan atau sekitar 5 hari, tergantung berkas yang diajukan apabila sudah lengkap maka prosesnya akan lebih cepat.

Selanjutnya pihak BSI menjelaskan bahwa mengenai slip gaji tidak diperlukan karena dalam pembiayaan ini yang diutamakan adalah usaha yang dijalankan walaupun orang tersebut PNS tetap harus menyertakan surat keterangan usahanya karena yang dibiayai adalah usaha yang dijalankan bukan peminjaman uang bias, namun slip gaji bisa digunakan sebagai jaminan atau barang titipan selain SK tanah, SK kendaraan dan SK rumah.

Pihak BSI juga menjelaskan bahwa persyaratan dalam pengajuan pembiayaan ini juga bisa dilakukan secara online dengan mengirimkan semua berkas lewat via foto, namun setelah di acc tetap diminta untuk membawa berkas yang asli ketika datang ke tempat bank BSI.

Pihak BSI juga menyampaikan bahwa dalam persyaratan ini semua nasabah yang melakukan peminjaman modal juga ada batasannya sesuai dengan usaha yang dijalankannya, jadi tidak bisa diberikan peminjaman modal semua nasabah karena pihak Bank BSI juga memberikan tiga kategori dalam peminjaman modal ini

yang pertama setor mikro yang berkisar 2-10 juta, selanjutnya free mikro sekitar 10-100 juta, dan yang paling banyak yaitu kur kecil diatas 100-500 juta.

Hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan usaha yang dijalankan oleh nasabah UMKM, apabila usaha nasabah tersebut kecil dengan pendapatan yang juga kecil, maka nasabah hanya dapat melakukan peminjaman modal setor mikro yaitu sekitar 2-10 juta saja tidak bisa lebih dari itu. Semakin besar usaha yang dijalankan dengan pendapatan yang besar maka akan semakin besar juga peminjaman modal yang dapat diberikan.

2. Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai bank BSI mengenai informasi peminjaman modal ini bisa dilihat disitus online BSI mobile banking dan disitu tertulis persyaratan untuk peminjaman modal namun tidak secara detail, jadi untuk detailnya tetap nasabah ke bank BSI untuk menanyakan persyaratan yang lebih lengkapnya.

Selanjutnya pegawai bank BSI juga menjelaskan bahwa setiap nasabah melakukan pembayaran cicilan secara non tunai dengan atm yang dibuatkan oleh pihak bank atau atm yang nasabah punya sendiri, sehingga pembayaran dapat dilakukan dimana saja tanpa harus antri di bank lagi.

3. Sanksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai bank BSI mengenai sanksi ini ada dan diberikan kepada nasabah yang memang selalu menunda-nunda pembayaran tanpa ada konfirmasi sehingga diberikan sanksi teguran berupa SP apabila tetap saja dan tidak berubah maka akan dicabut sebagai nasabah UMKM di Bank BSI kota Banjarmasin.

Selanjutnya pegawai bank BSI juga menjelaskan bahwa untuk denda memang diberlakukan bagi nasabah yang telat bayar namun semua denda tersebut dihibahkan ke Masjid tersedekat, selain itu juga diberikan kelonggaran kepada nasabah apabila tidak mampu membayar cicilan yang terpenting nasabah konfirmasi kepada pihak bank bahwa tidak mampu membayar cicilan dengan berbagai sebab dan diberikan kelonggaran untuk kemampuan nasabah dalam membayar, sebagaimana pada masa-masa covid-19 semua nasabah diberikan kelonggaran yang kami sebut dengan sistem Relaksasi respuntorisasi(keringanan angsuran) dari 1 juta misalnya satu bulan maka diberikan keringnan nasabah mempunya berapa sampai Rp.50.000,- (lima puluh ribu rupiah) pun pihak bank terima apabila memang nasabah mempunya segitu.

b. Informan dari pelaku UMKM

1) Pertama

Nama : Ririn

Usia : 27 Tahun

Pendidikan : SMK

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ririn didapat data bahwa Ibu Ririn memiliki Usaha Rumah Makan yang sudah berjalan kurang lebih 6 (enam) tahun, dalam peminjaman ini Ibu Ririn mengatakan bahwa baru pertama kali meminjam dan menurutnya selama proses peminjaman sangat mudah dan tidak dipersulit terutama dalam persyaratan yang diberikan.

Peminjaman modal yang diberikan pihak BSI menurut ibu ririn sangat terstruktur dan sesuai dengan usaha yang dijalankan selain itu juga dijelaskan secara detail mengenai proses peminjaman ini dan sanksi yang diberikan apabila ada kesalahan dari peminjam.

Ibu ririn menjelaskan bahwa untuk slip ngajih tidak diperlukan dalam persyaratan karena yang utama adalah usaha yang dijalankan dan usaha tersebut harus sudah berjalan 6 (enam) bulan, apabila baru memulai usaha maka peminjaman modal tidak disetujui, namun bisa digunakan sebagai barang jaminan (barang titipan).

Selanjutnya ibu ririn juga menjelaskan bahwa pengajuan peminjaman bisa dilakukan secara online namun tetap melampirkan persyaratan setelah di acc baru datang ke BSI setempat untuk

menetapkan proses selanjutnya.

2) Kedua

Nama : Muhammad Najamuddin S.Ag., M.Pd

Usia : 46 Tahun

Pendidikan : S2 UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Najamuddin S.Ag., M.Pd didapat data bahwa bapak Muhammad Najamuddin S.Ag., M.Pd memiliki usaha interior yang sudah berjalan selama 7 (tujuh) tahun. Menurut bapak Muhammad Najamuddin S.Ag., M.Pd peminjaman modal di BSI ini sudah dilakukan beberapa kali dan menurutnya semua proses peminjaman mudah dan tidak dipersulit dan bahkan pada masa sekarang cukup lewat telepon saja langsung di acc pihak BSI.

Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag., M.Pd menjelaskan bahwa mengenai persyaratan memang sama saja dengan Bank lainnya seperti KTP, Surat ijin usaha dan buku nikah, namun yang berbeda dengan Bank lain adalah BSI tidak meminta barang jaminan sebagai perjanjian peminjaman, namun diganti dengan barang titipan.

Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag., M.Pd juga menjelaskan bahwa walaupun dia seorang PNS namun untuk slip ngajih tidak diperlukan dalam persyaratan karena yang utama adalah usaha yang dijalankan dan usaha tersebut harus sudah berjalan 6

(enam) bulan, apabila baru memulai usaha maka peminjaman modal tidak disetujui.

Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag., M.Pd juga menjelaskan bahwa walaupun dirinya sudah sering melakukan peminjaman modal di BSI namun pihak BSI tetap memberikan batasan dalam peminjaman modal dan tidak bisa diberikan sesuai permintaan nasabah UMKM, pihak BSI tetap melihat dari usaha yang dijalankan oleh pihak nasabah UMKM, karena usaha yang dijalankan Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag., M.Pd adalah usaha interior dan di setujui melakukan peminjaman modal sebesar 30 juta dengan tempo selama 24 bulan.

3) Ketiga

Nama : Husna
Usia : 35 Tahun
Pendidikan : S1 Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husna didapat data bahwa ibu husna memiliki usaha percetakan yang sudah berjalan selama 4 (empat) tahun, dalam peminjaaman modal usaha ini ibu husna mengatakan bahwa dirinya baru pertama kali meminjam dan belum paham dengan prosedur dari pihak Bank BSI sehingga waktu peminjaman itu memang tidak mudah karena kendala di persyaratan tidak lengkap sehingga memerlukan waktu hampir satu minggu baru bisa dicairkan, masalah yang utama adalah surat ijin usaha yang belum

ada sehingga membuat surat ijin usaha tersebut baru bisa dicairkan dananya.

Selanjutnya ibu husna menjelaskan bahwa kemarin mendapatkan info mendapat peminjaman lewat online setelah persyaratan kurang lengkap baru dipanggil oleh pihak BSI dan dijelaskan persyaratan yang harus dilengkapi apabila ingin melakukan peminjaman modal untuk UMKM.

Lebih lanjut ibu husna menjelaskan bahwa dirinya pegawai tapi karena mempunyai usaha sampingan sehingga waktu pengajuan peminjaman modal slip gaji tidak dipertanyakan dan yang dipertanyakan adalah masalah usaha yang dijalankan berapa pendapatan dan pengeluaran penjualan saja.

Ibu husna juga menjaskan bahwa peminjaman modal usaha ini ternyata tidak bisa sebanyak yang kita mau, karena pihak BSI menetapkan kategori dalam peminjam modal UMKM ini dan juga disesuaikan dengan usaha yang dijalankan, karena usaha yang dijalankan adalah percetakan sehingga kemarin di acc melakukan peminjaman sebesar 40 juta dengan tempo 30 bulan.

4) Keempat

Nama : M.Rafiq

Usia : 42 Tahun

Pendidikan : SMA

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M.Rafiq didapat

data bahwa bapak M.Rafiq memiliki usaha percetakan yang sudah berjalan selama 10 (sepuluh) tahun. Menurut bapak M.Rafiq peminjaman modal di BSI ini sudah dilakukan beberapa kali dan menurutnya semua proses peminjaman mudah dan tidak dipersulit dan bahkan pada masa sekarang cukup lewat telepon saja langsung di setujui oleh pihak BSI.

Bapak M.Rafiq menjelaskan bahwa mengenai persyaratan memang sama saja dengan Bank lainnya seperti KTP, Surat izin usaha dan buku nikah, namun yang berbeda dengan Bank lain adalah BSI tidak meminta barang jaminan sebagai perjanjian peminjaman, namun diganti dengan barang titipan.

Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag., M.Pd juga menjelaskan bahwa untuk slip ngajih tidak diperlukan dalam persyaratan karena yang utama adalah usaha yang dijalankan dan usaha tersebut harus sudah berjalan 6 (enam) bulan, apabila baru memulai usaha maka peminjaman modal tidak disetujui.

Bapak M.Rafiq juga menjelaskan bahwa walaupun dirinya sudah sering melakukan peminjaman modal di BSI namun pihak BSI tetap memberikan batasan dalam peminjaman modal dan tidak bisa diberikan sesuai permintaan nasabah UMKM, pihak BSI tetap melihat dari usaha yang dijalankan oleh pihak nasabah UMKM, karena usaha yang dijalankan Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag., M.Pd adalah usaha interior dan di setujui melakukan

peminjaman modal sebesar 50 juta dengan tempo selama 36 bulan.

2. Faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan dalam membantu pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan dalam membantu pembiayaan UMKM ini yaitu sebagai berikut:

a. Informan dari BSI

Nama : Ajeng Novika Sari

Usia : 28 Tahun

Jabatan : Micro Staff

Pendidikan : S1

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Ajeng Novika Sari selaku Micro Staff BSI Banjarmasin didapat data bahwa mengenai faktor pendukung pelaksanaan dalam membantu pembiayaan UMKM ini adalah nasabah yang melakukan peminjaman modal dengan membawa persyaratan lengkap dan melakukan pembayaran cicilan yang tepat waktu tanpa terkendala.

Menurut nasabah UMKM selama adanya pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BSI ini sangat membantu sekali dalam usaha yang mereka jalankan sehingga adanya pembiayaan ini menjadi faktor pendukung dalam usaha yang dijalankan.

Sedangkan mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan dalam membantu pembiayaan UMKM ini adalah karena beberapa hal

pertama dalam hal administratif kelengkapan persyaratan nasabah, karena semakin banyak peminjaman yang dilakukan maka semakin rumit dalam perincian dan persyaratan yang harus dilakukan, selain itu apabila ada nasabah yang kurang dalam membawa persyaratan maka akan memerlukan waktu beberapa lama dalam pemberkasan tersebut, yang mana nasabah perlu cepat sedangkan persyaratan yang diberikan tidak lengkap sehingga akan mempersulit proses pencairan dana peminjaman modal tersebut.

Kedua pengalihan nama, misalnya yang melakukan peminjaman modal adalah orangtuanya dan ditengah peminjaman orangtua tersebut meninggal sehingga pengalihan tanggungjawab tersebut akan mempersulit proses yang mana pemindahan ke notaris lagi dan perubahan data ulang.

Ketiga kendala di sistem, kendala disistem ini biasanya gangguan saat penginfutan data nasabah, apabila sistem mengalami gangguan maka akan menghambat penginfutan data dan mengakibatkan proses pencarian juga terhambat.

b. Informan dari pelaku UMKM

1) Pertama

Nama : Ririn

Usia : 27 Tahun

Pendidikan : SMK

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ririn didapat data

bahwa selama melakukan peminjaman modal usaha di BSI ini memang memiliki beberapa kendala seperti terlambat membayar angsuran bulanan terutama pada masa-masa pandemi sekarang, namun pihak BSI sangat bijak dalam menghadapi ini karena diberikan keringanan oleh pihak BSI dengan melakukan pembayaran semampunya tanpa harus memaksakan membayar full peminjaman.

Sedangkan kendala di awal peminjaman tidak ada semua berkas dan persyaratan lengkap dan masa pencarian juga cepat karena tidak ada kendala baik dari ibu ririn maupun dari pihak BSI nya.

Selain itu ibu ririn juga mengatakan bahwa dirinya sangat beruntung dengan adanya peminjaman dari BSI ini sangat membantu sekali dalam usaha yang dijalankan dan juga proses yang tidak persulit dan pembayaran yang selalu dimudahkan sehingga menurut Ibu Ririn peminjaman yang dilakukan BSI sangat baik.

2) Kedua

Nama : Muhammad Najamuddin S.Ag., M.Pd

Usia : 46 Tahun

Pendidikan : S2 UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Najamuddin S.Ag., M.Pd didapat data bahwa selama melakukan

peminjaman modal usaha di BSI ini memang memiliki beberapa kendala seperti di awal peminjaman juga pernah pada saat pertama melakukan peminjaman karena persyaratan yang kurang sehingga proses pencarian cukup lama, namun karena sudah sering melakukan peminjaman dan tidak pernah telat dalam melakukan pembayaran, maka pihak BSI tidak lagi meminta persyaratan cukup lewat telepon saya pihak BSI sudah mencairkan peminjaman yang dilakukan.

Lebih lanjut bapak Muhammad Najamuddin S.Ag., M.Pd menjelaskan bahwa untuk kendala pembayaran peminjaman memang tidak pernah bermasalah, namun pada masa sekarang juga mengalami terlambat membayar angsuran bulanan karena usaha yang dijalankan terdampak pandemi, namun pihak BSI sangat bijak dalam menghadapi ini karena diberikan keringanan oleh pihak BSI dengan melakukan pembayaran semampunya tanpa harus memaksakan membayar full peminjaman.

Selain itu bapak Muhammad Najamuddin S.Ag., M.Pd juga mengatakan bahwa dirinya sangat beruntung dengan adanya peminjaman dari BSI ini sangat membantu sekali dalam usaha yang dijalankan dan juga proses yang tidak mempersulit dan pembayaran yang selalu dimudahkan sehingga menurut Ibu Ririn peminjaman yang dilakukan BSI sangat baik.

3) Ketiga

Nama : Husna

Usia : 35 Tahun

Pendidikan : S1 Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Husna didapat data bahwa selama melakukan peminjaman modal usaha di BSI ini memang memiliki beberapa kendala seperti terlambat membayar angsuran bulanan terutama pada masa-masa pandemi sekarang, namun pihak BSI sangat bijak dalam menghadapi ini karena diberikan keringanan oleh pihak BSI dengan melakukan pembayaran semampunya tanpa harus memaksakan membayar full peminjaman.

Sedangkan kendala di awal peminjaman juga mengalami kendala karena persyaratan yang kurang sehingga proses pencarian juga terhambat dan pada saat itu juga mengalami kendala sistem sehingga memerlukan cukup waktu yang lama dalam proses pencarian dana peminjaman yang diminta.

Selain itu Husna juga mengatakan bahwa dirinya sangat beruntung dengan adanya peminjaman dari BSI ini sangat membantu sekali dalam usaha yang dijalankan dan juga proses yang tidak persulit dan pembayaran yang selalu dimudahkan sehingga menurut Ibu Ririn peminjaman yang dilakukan BSI sangat baik.

4) Keempat

Nama : M.Rafiq

Usia : 42 Tahun

Pendidikan : SMA

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M.Rafiq didapat data bahwa selama melakukan peminjaman modal usaha di BSI ini memang memiliki beberapa kendala seperti di awal peminjaman juga pernah pada saat pertama melakukan peminjaman karena persyaratan yang kurang sehingga proses pencarian cukup lama, namun karena sudah sering melakukan peminjaman dan tidak pernah telat dalam melakukan pembayaran, maka pihak BSI tidak lagi meminta persyaratan cukup lewat telepon saya pihak BSI sudah mencairkan peminjaman yang dilakukan.

Lebih lanjut bapak M.Rafiq menjelaskan bahwa untuk kendala pembayaran peminjaman memang tidak pernah bermasalah, namun pada masa sekarang juga mengalami terlambat membayar angsuran bulanan karena usaha yang dijalankan terdampak pandemi, namun pihak BSI sangat bijak dalam menghadapi ini karena diberikan keringanan oleh pihak BSI dengan melakukan pembayaran semampunya tanpa harus memaksakan membayar full peminjaman.

Selain itu bapak M.Rafiq juga mengatakan bahwa dirinya

sangat beruntung dengan adanya peminjaman dari BSI ini sangat membantu sekali dalam usaha yang dijalankan dan juga proses yang tidak persulit dan pembayaran yang selalu dimudahkan sehingga menurut Ibu Ririn peminjaman yang dilakukan BSI sangat baik.

C. Analisis Data

1. Peranan pembiayaan di BSI kota Banjarmasin

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 mengenai layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi kabar menyebutkan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi kabar merupakan penyelenggara layanan jasa keuangan buat mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman pada rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam pada mata uang rupiah secara eksklusif melalui sistem elektronika menggunakan memakai jaringan internet.

Dalam peraturan OJK tadi diatur para pengguna jasa layanan fintech peer-to-peer lending yaitu penerima pinjaman & pemberi pinjaman. Penerima pinjaman wajib masyarakat negara Indonesia atau badan aturan Indonesia. Sedangkan pemberi pinjaman bisa dari menurut pada & luar negeri. Perjanjian yang dilakukan terdapat 2, yaitu perjanjian antara penyelenggara menggunakan pemberi pinjaman, & perjanjian antara pemberi pinjaman menggunakan penerima pinjaman. Perjanjian ini wajib

dituangkan pada dokumen elektronika yang isinya mengklaim kejelasan transaksi & akses kabar pada pemberi pinjaman juga penerima pinjaman.

Dokumen elektronika perjanjian dilaksanakan menggunakan memakai perindikasi tangan elektronika yang mengikuti ketentuan peraturan perundangundangan yang mengatur. Untuk mengklaim keamanan para pengguna, penyelenggara bisa berafiliasi & melakukan pertukaran data menggunakan penyelenggara layanan pendukung berbasis teknologi kabar misalnya bank. Selain itu, penyelenggara diwajibkan memakai *escrow account* (buat penyelenggara) & *impian account* (buat pemberi pinjaman).

Berdasarkan hasil penyajian data mengenai peranan pembiayaan di BSI kota Banjarmasin ini sudah memberikan manfaat yang banyak bagi UMKM dalam menjalankan usahanya terlebih lagi tidak memberatkan nasabah dengan persyaratan yang tidak sulit dan pencairan yang cepat, selain itu juga sangat memudahkan bagi nasabah dalam membayarkan cicilan yang tidak perlu antri lagi di bank dan juga diberikan keringanan atau despensasi bagi nasabah yang memiliki kendala atau masalah dalam usahanya.

a. Persyaratan

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam persyaratan ini sama halnya dengan persyaratan pada peminjaman pada umumnya namun hanya saja tidak ada bunga dalam setiap peminjaman dan hanya ada syarat barang yang dijadikan

jaminan atau disebut dengan barang gadai atau titipan.

b. Informasi

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa informasi yang didapat bisa secara online dengan link yang ada dan juga bisa langsung ke BSI setempat dan juga melakukan pembayaran cicilan secara transfer tanpa harus datang ke BSI setempat.

c. Sanksi

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sanksi yang diberikan sangat ringan dan tidak memberakan pelaku UMKM karena sanksi yang diberikan secara bertahap dari peringatan, memberikan dispensasi kemampuan pembayaran kepada pelanggan sesuai kemampuan dan terakhir baru diberikan surat pemberhentian menjadi UMKM apabila masih melanggar kesepakatan yang ada.

2. Faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan dalam membantu pembiayaan UMKM

Setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu ada faktor pendukung dan penghambatnya, begitu juga dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh bank BSI dalam membantu pembiayaan UMKM di kota Banjarmasin. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembiayaan ini bisa dilakukan melalui analisis swot yaitu sebagai berikut

a. Kekuatan

- 1) Produk pembiayaan mikro syariah BSM diperuntukkan untuk segala macam kebutuhan masyarakat baik yang bersifat konsumtif maupun produktif (Modal Kerja dan Investasi) selama tidak melebihi plafond yang ditetapkan dan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.
- 2) Kecepatan di dalam melakukan SLA (*Service Level Agreement*) maksimal selama 3 hari setelah persyaratan telah dipenuhi.
- 3) Nasabah akan diberikan sebuah fasilitas pembayaran *auto debet* atau *transfer* dari bank lain sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan pembayaran tanpa perlu datang ke bank.
- 4) Produk mudah dipahami oleh nasabah (sederhana).
- 5) Nasabah tidak dikenakan biaya pinalti apabila melakukan pelunasan sebelum jatuh tempo

b. Kelemahan

- 1) Batasan plafond pembiayaan maksimal pembiayaan hanya sampai > Rp.500.000.000 dibandingkan dengan bank lain seperti BRI dan BNI yang memberikan plafond maksimal pemberian pembiayaan sebesar < Rp500.000.000.
- 2) Sistem yang kadang eror
- 3) Proses pengalihan nama yang memerlukan waktu yang lama

c. Peluang

- 1) UMKM memiliki karakteristik lebih gemar meminjam dibandingkan menabung.

- 2) UMKM muslim yang lebih gemar melakukan transaksi menggunakan jasa perbankan syariah
- 3) UMKM sebagai salah satu usaha yang tahan dari gangguan krisis ekonomi

d. Ancaman

- 1) Persaingan dengan bank konvensional yang ada di Banjarmasin
- 2) Adanya KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang dikeluarkan oleh beberapa bank dimana menjanjikan bunga yang lebih kecil.
- 3) Pola pikir masyarakat sekitar yang menganggap bahwasanya bank syariah hanya di peruntukkan bagi muslim saja.